



Bus Besar Jangan Bergerombol

■ Dishub Atur Mekanisme Masuk Kota

YOGYA, TRIBUN - Derasnya arus kendaraan wisatawan yang masuk ke Kota Yogyakarta pada liburan Natal&tahun baru (nataru) ini menyebabkan berbagai ruas jalan mengalami kemacetan. Dari pengamatan *Tribun Jogja*, tidak hanya kendaraan roda empat dengan nopol luar kota, tapi pemandangan di jalan-jalan tersebut juga dihiasi dengan banyaknya bus pariwisata yang membawa rombongan pelancong tanah air.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Hario Yudo, menjelaskan bahwa sebenarnya sudah ada mekanisme jalur bagi bus, baik bus besar maupun bus pariwisata yang akan melintasi jalanan Kota Yogyakarta agar tidak menyumbang kepadatan jalan yang tinggi.

"Itu sudah ditentukan bahwa area masuk dan keluarnya bus tersebut, tidak boleh melalui jalan yang sama. Masuk lewat (Jalan) Kusumanegara dan keluar lewat (Jalan) Katamso," bebernya, tempo hari.

Mekanisme tersebut, lanjutnya, dilakukan agar kendaraan besar semacam bus pariwisata tersebut tidak bercampur dengan kendaraan lain, yang juga memiliki tujuan ke pusat kota maupun destinasi wisata yang ada di Kota Yogyakarta.

"Di sisi lain kita harus mengerti bahwa persimpangan jalan di Kota Yogyakarta ini antara satu dan yang lainnya pendek. Harus ada pengertian dari pemilik bus untuk memecah rombongan agar tidak menjadi satu," tandasnya.

Itu sudah ditentukan bahwa area masuk dan keluarnya bus tersebut, tidak boleh melalui jalan yang sama.

Wirawan Hario Yudo
Kepala Dishub Kota Yogya

la pun menuturkan, berdasarkan pemetaan dari Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, ruas jalan yang macet ada di Suryatmajan, Mataram, dan juga Malioboro. Itu membuat rute untuk bus besar tidak melewati jalan tersebut melainkan dialihkan melalui Jalan Kusumanegara, Veteran, dan Kolonel Sugiono untuk bisa sampai ke taman parkir Ngabean maupun Senopati.

Selain mengenai bus, Wirawan juga meminta agar pengemudi angkutan daring tidak sembarangan parkir di badan jalan. Hal tersebut berkontribusi menambah panjangnya antrean kendaraan, khususnya selama libur nataru ini.

"Karena pangsa pasarnya besar, lalu parkir di pinggir jalan. Kami harap kendaraan online tidak parkir di simpang jalan yang menyebabkan kemacetan," bebernya. Untuk mengantisipasi kemacetan tersebut, Wirawan mengimbau kepada wisatawan yang akan menuju ke pusat kota untuk menggunakan kendaraan umum.

Menyambut Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengaku bahwa pihaknya telah menyiapkan segala hal yang diperlukan wisatawan selama menghabiskan waktu untuk libur nataru ini.

"Kami siap menyambut kedatangan sanak saudara dan handai taulan yang akan mengisi libur sekolah serta libur Natal dan tahun baru di Kota Yogyakarta," ujarnya.

la pun menyampaikan bahwa untuk Kawasan Malioboro yang menjadi tujuan wisatawan, serta untuk seluruh wilayah Kota Yogyakarta pada umumnya, ia menekankan prinsip Jogja Bersih, Jogja Tertib, dan Jogja Aman.

"Semuanya sudah kami bentuk satgas, baik Satgas Kebersihan, Satgas Ketertiban, dan Keamanan. Khusus keamanan kami dahului dengan apel untuk mengecek personel bersama kepolisian dan TNI guna menjaga keamanan di Kota Yogyakarta selama liburan ini," bebernya.

la pun menyampaikan bahwa seluruh warga dan pelaku usaha di Kota Yogyakarta juga telah berkomitmen untuk menjadi tuan rumah yang ramah. Tak terkecuali pedagang kaki lima (PKL) Malioboro yang akan memberikan jamuan kepada wisatawan sesuai dengan harga standar alias tidak nuthuk.

"Nuthuk itu kan setelah selesai makan baru tahu harganya. Tapi kalau itu ada di tarif, bukan nuthuk. Nuthuk sesuatu yang tidak wajar, menggunakan aji mumpung. Dan kalau ada PKL yang tertangkap melakukan itu, tidak segan-segan akan kami tutup," ujarnya.

Selain itu, ketika ada wisatawan yang mengalami kejadian tidak mengenakan terkait harga makanan di PKL, khususnya Malioboro, Haryadi meminta mereka untuk melaporkan kejadian tersebut. "Tapi jangan hanya melalui media sosial. Harus ada bukti. Kapan kejadiannya, di mana, dan sebagainya," ujarnya. (kur)

l. Kepala sekretaris

Instansi	Nilai Berita
1. Dishub Wk JK	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

- Biam
- U diketahui

- Pengemudi kendaraan online pun diminta tidak berhenti sembarangan di jalur-jalur yang sedang padat.
- Pelancong diminta masuk ke kota menggunakan kendaraan umum agar mengurangi volume kendaraan pribadi.
- Pemkot menekankan prinsip Jogja Bersih, Jogja Tertib, dan Jogja Aman untuk menyambut pelancong.
- Pemkot sudah membentuk Satgas Kebersihan, Satgas Ketertiban, dan Keamanan.

PECAH ARUS KEMACETAN

- Dishub Kota Yogya meminta bus pariwisata tidak bergerombol saat masuk kota.
- Mekanisme arus bus pariwisata adalah, masuk melalui Jalan Kusumanegara dan keluar dari Jalan Brigjen Katamso.
- Dari pemetaan Dishub, simpul kemacetan ada di Jalan Suryatmajan, Mataram, dan Maliodoro.
- Dengan begitu bus besar diminta tidak melalui jalur tersebut untuk sampai ke taman parkir.
- Rute yang sudah dibuatkan untuk bus adalah Jalan Kusumanegara, Veteran, dan Kolonel Sugiono untuk ke Taman Parkir Ngabean dan Senopati.

GRAFIS/FAUZIA HAKIMAN

Butuh Kajian Lalu Lintas

ANGGOTA Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Emanuel Ardi Prasetyo mengakui bahwa saat libur natara ini kondisi jalanan Kota Yogyakarta luar biasa padat. Hal tersebut dikarenakan wisatawan dari luar Kota Yogyakarta berbondong-bondong menghabiskan liburannya di kota berjuluk Kota Gudeg ini.

"Di satu sisi membawa berkah buat warga Kota Yogyakarta. Di sisi yang lain kemacetan terjadi di mana-mana karena adanya jumlah kendaraan yang meningkat cukup signifikan," ucapnya, Selasa (25/12).

● ke halaman 15

Butuh Kajian Lalu Lintas

● Sambungan Hal 9

la mengatakan, untuk infrastruktur jalan yang ada di Kota Yogyakarta, dengan keluasan wilayah 32 kilometer persegi, dibarengi dengan

peningkatan jumlah kendaraan yang masuk cukup besar, akan mengakibatkan penumpukan kendaraan. "Dan memang kondisi jalan yang ada di Yogyakarta sangat sulit untuk dilakukan pelebaran jalan," tambahnya.

Ardi mengatakan, pihaknya mendorong Badan Perencanaan Pembangunan Daerah maupun Dinas Perhubungan untuk segera melakukan kajian lalu lintas. Misalkan dengan memperbanyak jalur satu arah untuk mengurai kemacetan.

"Kalau semisal dengan dilakukannya jalan satu arah dan tidak mengakibatkan kemacetan, kenapa bus dilarang masuk kota," bebernya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005